BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006:13) mendefinisikan objek penelitian adalah "sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Menurut Sugiyono (2011:50) menjelaskan proses penelitian disampaikan dengan teori sebagai berikut :

1) Sumber masalah
2) Rumusan masalah
3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4) Pengajuan hipotesis
5) Metode penelitian
6) Menyusun instrument penelitian
7) Kesimpulan

Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006:39) pengertian objek penelitan adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah semua hal yang yang dapat menunjang untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai yang berupa data yang digunakan untuk suatu hal tertentu.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan di PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung. Objek penelitian yang digunakan penulis dalam memenuhi tugas akhir ini adalah insentif dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan di PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung yang bertempat di Jln. Pajajaran No. 156, Husen Sastranegara, Cicendo, Kota Bandung Jawa Barat 40174, yang bergerak dibidang pelayanan barang dan jasa.

Alasan penulis memilih PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung adalah untuk mengetahui insentif yang diberikan, budaya organisasi dalam perusahaan serta kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang telah dilakukan dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2010:5) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.”

Adapun pengertian dari metode menurut I Made Wiratha (2006:77) adalah sebagai berikut: “Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.”

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan, serta mencatat data baik data primer maupun sekunder untuk di proses lebih lanjut, guna menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan diperoleh data yang diinginkan dalam suatu karya ilmiah.

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis Sejauh mana pencapaian keberhasilan perusahaan melalui pengaruh insentif dan budaya organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui Implikasi atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29), Sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Metode verifikatif yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan analisis regresi berganda. Peneliti juga menggunakan metode asusmsi klasik dan uji korelasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel. Dalam penentuan uji hipotesis peneliti menggunakan Uji T (Parsial) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh insentif (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y), dan juga peneliti menggunakan Uji F (Simultan) untuk mengetahui seberapa besar Pengaurh Insentif (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

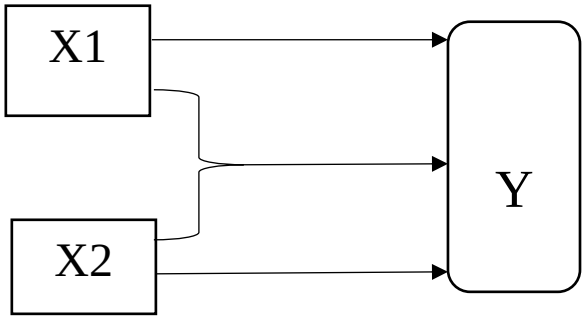
3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut:

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan 2 independent variable secara bersamaan dengan satu dependent variable, desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Insentif

X2 : Budaya Organisasi

Y : Kinerja Karyawan

Penjelasan proses penelitian menurut Sugiyono (2009:13) meliputi 7 tahapan, maka desain penelitian ini dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
2. Perumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survei awal pada perusahaan untuk menentukan fenomena yang menjadi sumber masalah untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Perumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab

masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pelaku usaha dikawasan Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung berperan dalam pengaruh jiwa kewirausahaan dan inovasi produk.

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif..

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh insentif dan budaya organisasi (variabel X) terhadap kinerja karyawan (variabel Y) digunakan korelasi *Rank Spearman.*

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan

masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung	*Cross Sectional*
T-5	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung	*Cross Sectional*
T-6	*Verificative*	*Explanatory Survey*	PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati, 2008

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Dalam penelitian penulis yaitu pengaruh insentif dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan, dengan variabel-variabel yang diteliti dapat menjadi 2, yaitu :

1. Variabel Independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2008:39) variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel independen (bebas) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah insentif dan budaya organisasi.

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2008:40) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah keberhasilan usaha.

Selengkapnya dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel operasionalisasi variabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1.	**Insentif (X1)**	Insentif merupakan sarana motivasi, dapat berupa perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi organisasi". **Menurut Sarwoto (2006 : 144)**	1. Kinerja	1) Tingkat kesesuaian hasil kerja karyawan dengan tanggung jawab yang diberikan.	. Ordinal
			2. Lama kerja	2) Tingkat pengaruh lama kerja terhadap pencapaian perusahaan.	
			3. Senioritas	3) Tingkat senioritas diperusahaan.	
			4. Kebutuhan	4) Tingkat perusahaan dalam memenuhi kebutuh karyawan.	
			5. Keadilan dan Kelayakan	5) Tingkat keadilan perusahaan dalam pemberian insentif	

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
			6. Evaluasi Jabatan **(Sujatmoko dan Koko,2011)**	6) Tingkat kesesuaian gaji dengan jabatan karyawan	
2.	**Budaya Organisasi** **(X2)**	budaya organisasi adalah: "Norma, nilainilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta ditetapkan dalam aktivitas organisasi sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen dan mencapai tujuan organisasi".	1. Inovasi 2. Perhatian 3. Orientasi hasil 4. Orientasi orang 5. Orientasi tim 6. Keagresifan 7. Kemantapan **(Robbins, 2001)**	1) Tingkat pengambilan resiko agar inovatif dalam bekerja. 2) Tingkat kemampuan karyawan dalam memperlihatkan prestasi kerja. 3) Tingkat Orientasi hasil kerja karyawan yang diberikan kepada perusahaan. 4) Setiap karyawan harus berhasil mencapai target deadline nya masing-masing dalam bekerja. 5) Tingkat kerja sasma karyawan dalam setiap divisi. 6) Keagresifan tingkat keagresifan karyawan dalam menghasilkan kinerja yang baik. 7) Tingkat kemampuan karyawan untuk bekerja lebih baik.	Ordinal

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
		Menurut Wirawan (2007)			
3.	**Kinerja Karyawan** **(Y)**	kinerja sering diartikan sebagai pencapaian tugas. Kinerja karyawan menunjukkan hasil kerja seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan. **Menurut Ruky (2006)**	1. Efektivitas dan efisiensi 2. Otoritas dan tanggung jawab 3. Disiplin 4. Inisiatif **Chester I. Barnard dan Robert E. Quinn dalam Suyadi Prawirosentono (2008:27-32)**	1) Tingkat kemampuan kayawan dalam memanfaatkan waktu kerja 2) tingkat tanggung jawab atasan terhadap perintah yang diberikan kepada karyawan 3) Tingkat ketaatan atau kedisiplinan karyawan terhadap aturan yang telah diterapkan oleh perusahaan. 4) Tingkat kemampuan karyawan untuk menghasilkan ide-ide baru dalam bekerja.	Ordinal

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan tentang sumber primer sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data primer diperoleh dengan cara:

a) Kuesioner atau angket yang diberikan kepada karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.
b) Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti guna melengkapi data yang diperlukan.
c) Wawancara, yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.

2) Data Sekunder Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan tentang sumber sekunder sebagai berikut: "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Yaitu dengan dokumentasi, literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Narimawati Umi (2008:72) "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sedangkan menurut Sugiyono (2002:57) "pengertian populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung sebanyak 96 karyawan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.3

Jumlah karyawan di PT angkasa Pura II Bandung

No	Divisi	Jumlah
1	Kepala Cabang	1
2	Kepala Operasi	1
3	Unit Operasi	50
4	Kepala Teknik	1
5	Unit Teknik	10
6	Kepala Administrasi dan Komersil	1
7	Unit Administrasi dan Komersil	32
	Jumlah	**96**

2. Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2010:81) memaparkan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian (Umi Narimawati, 2008:73). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik "Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung yaitu sebanyak 96 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan *(field research)*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan skunder. Pengumpulan data-data tersebut yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

   Yaitu dengan memperoleh data dari cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Studi Lapangan

   Yaitu mencari dan memperoleh data dari perusahaan dan para karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung sebagai responden yang penulis teliti.

a) Observasi.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai pengaruh motivasi dan kepuasan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.

b) Kuesioner

yaitu menyebarkan lembar isian pertanyaan kepada responden tentang motivasi dan kepuasan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.

c) Wawancara *(Interview)*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada karyawan dan manajemen perusahaan PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

d) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui buku-buku tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), tulisan ilmiah maupun catatan kuliah yang ada hubungannya dengan judul dan isi skripsi.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:160) uji validitas dilakukan untuk mengetahui taraf kesesuaian dan ketepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2009:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{= \quad (n\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X2) - (\sum X)\ 2][n(\sum Y2) - (\sum y)2]}}$$

Dimana : r = Koefisien Korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = Jumlah Responden

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya > 0,30 (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan

tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korekasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen pernyataan. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut dan memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis. Dengan menggunakan software SPSS hasil uji sebagai berikut.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Insentif	1	0,653	0,300	Valid
	2	0,618	0,300	Valid
	3	0,515	0,300	Valid
	4	0,681	0,300	Valid
	5	0,636	0,300	Valid
	6	0,448	0,300	Valid
Budaya Organisasi	7	0,777	0,300	Valid
	8	0,653	0,300	Valid
	9	0,850	0,300	Valid
	10	0,697	0,300	Valid
	11	0,504	0,300	Valid
	12	0,653	0,300	Valid
	13	0,850	0,300	Valid
Kinerja karyawan	14	0,785	0,300	Valid
	15	0,734	0,300	Valid
	16	0,707	0,300	Valid
	17	0,766	0,300	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien validitas dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk kedua variabel sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"*Reliability is characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."* Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1+\Gamma b}$$

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7. Uji

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	**Reability**	**Validity**
Good	0,80	0,50

Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS menggunakan metode *Split Half* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	*Split Half*	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Insentif	0,710	0,700	Reliabel
2	Budaya Organisasi	0,737		Reliabel
3	Kinerja karyawan	0,787		Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada tabel 3.6 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner *sales promotion* dan keunggulan bersaing masing-masing sebesar 0,710, 0,737 dan 0,787 (*Split Half*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,700. Hasil pengujian ini menunjukkan

bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel sudah memberikan hasil yang konsisten.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, ma untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalu "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. **Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai desisitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval.

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Mean of Interval = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

3.2.5. Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41**),** mengemukakan:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Kualitatif/Deskriptif

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor Tanggapan Responden	Kriteria

1	20.00 – 36.00	Tidak Tinggi
2	36.01 – 52.00	Kurang Tinggi
3	52.01 – 68.00	Sedang
4	68.01 – 84.00	Tinggi
5	84.01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Sucessive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda *(Multiple Regression)*.

2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = {}_0 + \beta X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variable dependen (Kepuasan Kerja Karyawan)

X1, X2 = variable independen (Kepemimpinan Visioner, Lingkungan Kerja)

A = Konstanta

β1,β2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variable independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variable dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = variable dependen

a = Konstanta dan persamaan regresi

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi dari variable x1,x2

X1 = variable independen

X2 = variable dependen

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti. Menurut Damodar Gujarati (2006), agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, pada penelitian ini akan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011 : 181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003 : 362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa "Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen."

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heterokedastitas
2. Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heterokedastitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2001), “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3. Analisis Korelasi

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Menurut Jonathan Sarwono,(2006: 37), “Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung”. Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif dan skala pengukuran interval. R

umus dari analisis *Korelasi Pearson* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, (2009:32)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Variabel X

Y = Variabel Y

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a) Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b) Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c) Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.8

Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya nilai r	**Interprestasi Nilai r**

0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber:Sugiyono(2006:216)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$

Dimana:

kd = Koefisien determinasi

r^2 xy = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Dimana:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel terikat kinerja karyawan

r^2 xy = Kuadrat koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
b) Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan signifikan dari insentif (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah–langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Menurut Ibnu Subiyanto (2000:204) kegunaan uji F adalah "digunakan untuk keseluruhan signifikansi terhadap variable-variabel dalam regresi".

Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{JK\ Residu/k}{JK\ Residu/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan F

– test yang terdapat pada *analyze of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (insentif dan budaya organisasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kinerja Karyawan) ditolak dan sebaliknnya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati (2011 : 51) "Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson)"

a. Hipotesis

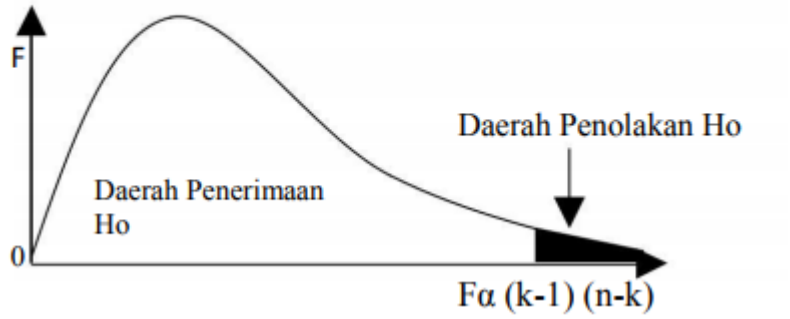
$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Pencapaian Keberhasilan Perusahaan tidak dipengaruhi secara simultan oleh *Pengaruh Insentif* (X_1) dan *Budaya Organisasi* (X_2 pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.

$H_o : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Pencapaian Keberhasilan Perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh *Pengaruh isentif* (X_1) dan *Budaya Organisasi* (X_2) pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (α= 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurangkurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0. Untuk ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Wirawan (2002)

Gambar 3.2

Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji F

B. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis ssebagai berikut Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung}\ (x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se\ (b_{1,2})}$$

Keterangan :

t_{hitung} ($X_{1,2}$) = nilai t_{hitung} X_1 (Pengaruh Insentif) dan nilai t_{hitung} X_2 (Budaya Organisasi)

b_1 dan b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel.

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

a. Hipotesis

$H_0$1 : β1=0 : Secara parsial pencapaian Keberhasilan Perusahan tidak dipengaruhi signifikan oleh *Pengaruh Insentif* (X_1) di PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.

$H_1$1 : β1≠0 : Secara parsial pencapaian Keberhasilan Perusahaan dipengaruhi signifikan oleh *Pengaruh Insentif* (X_1) di PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.

$H_0$2 : β2=0 : Secara parsial pencapaian Keberhasilan Perusahaan tidak dipengaruhi signifikan oleh *Budaya Organisasi* (X_2) di PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.

$H_1$2 : β2≠0 : Secara parsial pencapaian Keberhasilan Perusahaan dipengaruhi signifikan oleh *Budaya Organisasi*(X_2) di PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara Bandung.

b. Kriteria pengujian

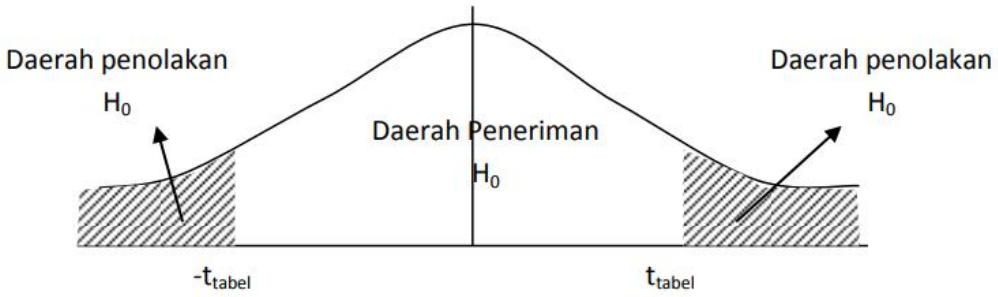
Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, digunakan uji signifikasi yaitu :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,1 (dk = n – 2), maka H_0 : ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,1 (dk = n – 2), maka H_0 : diterima

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan teori untuk masalah yang diteliti. Seperti gambar berikut ini dimana:

1. Dengan tingkat signifikan (α) = 0,05
2. Derajat kebebasan (dk) = n – 2



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.3

Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji T

C. Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pengaruh Insentif dan Budaya Organisasi (tidak berpengaruh) terhadap Kinerja Karyawan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran

95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang (signifikan) antara dua variable tersebut.